



Bintang Si Pemberani

Linda Kamalia



Di sebuah pagi yang cerah, Bintang terbangun dengan senyuman lebar di wajahnya yang comel. Hari ini adalah hari pertama Bintang bermain di taman sendirian tanpa digandeng ibu. Bintang mengenakan topi kesayangannya yang berwarna kuning terang dan merasa sangat gembira.



Sesampainya di taman, Bintang melihat sebuah terowongan mainan yang terlihat sangat gelap di bagian dalamnya. Jantung Bintang berdegup kencang karena merasa sedikit takut dengan kegelapan di dalam terowongan itu. Namun, Bintang menarik napas dalam-dalam dan berkata pada dirinya sendiri bahwa ia adalah anak yang berani.



Bintang mulai melangkah masuk ke dalam terowongan dengan perlahan sambil memegang erat mainan beruang kecilnya. Sambil tersenyum, Bintang bernyanyi kecil untuk mengusir rasa takutnya pada tempat yang gelap. Ternyata, di dalam terowongan itu tidak ada apa-apa yang menyeramkan, melainkan hanya ruang kecil yang nyaman.



Keluar dari terowongan, Bintang melihat seekor anak kucing kecil yang tersangkut di atas dahan pohon rendah. Anak kucing itu mengeong dengan suara yang lemah dan tampak ketakutan karena tidak bisa turun. Bintang tahu ia harus melakukan sesuatu untuk menolong kucing yang malang itu.



Meskipun pohon itu terlihat cukup tinggi bagi anak seumur Bintang, ia tidak mau menyerah begitu saja. Bintang dengan hati-hati memanjat dahan pertama dan mengulurkan tangannya ke arah anak kucing. Bintang menunjukkan keberanian yang besar demi menyelamatkan teman berbulunya yang manis.



Dengan pelukan yang lembut, Bintang berhasil mengangkat anak kucing tersebut turun dari pohon dengan selamat. Anak kucing itu mendengkur senang dan menggesekkan hidungnya ke pipi Bintang sebagai tanda terima kasih. Hati Bintang merasa hangat dan bangga karena telah menjadi penolong yang hebat.



Tiba-tiba, angin bertiup kencang dan menerbangkan balon merah kesayangan Bintang hingga tersangkut di atas papan seluncur yang tinggi. Bintang sempat merasa sedih karena balonnya hampir terbang jauh ke langit. Tapi Bintang bertekad untuk mengambil balonnya kembali dengan penuh semangat.



Bintang menaiki tangga papan seluncur dengan langkah pasti dan berani tanpa ragu-ragu lagi. Begitu sampai di atas, Bintang berhasil meraih tali balon merahnya sebelum terbang lebih tinggi. Senyum kemenangan terpancar di wajah Bintang yang ceria dan penuh percaya diri.



Matahari mulai terbenam dan mewarnai langit sore dengan warna jingga yang sangat indah. Bintang berjalan pulang ke rumah sambil menggandeng tangan ibu dengan perasaan sangat bangga. Bintang menceritakan semua petualangan berani yang dilakukannya hari ini kepada ibu tercinta.



Malam pun tiba, dan Bintang bersiap tidur di kamarnya yang nyaman bersama boneka beruang kesayangannya. Ibu mencium kening Bintang dan memuji keberaniannya hari ini. Bintang menutup mata dengan senyuman manis, siap menyambut mimpi indah sebagai anak yang penakluk rasa takut.